|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | **DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL**  **UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA** | | | |
| **RPP ; KONSEP DASAR BAHASA DAN SASTRA INDONESIA SD** | | | |
|  |  |  |  |
| Semester... | Nama Mata Kuliah | | Jam...x 50 menit |

**Satuan Acara Perkuliahan 01**

Mata Kuliah : Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SD

Kode Mata Kuliah : PSD 331

Jurusan/ Prodi : PPSD/PGSD

Semester : V

Pertemuan Ke- :`1

Alokasi Waktu : 16 x150 menit

Kompetensi : Menguasai Substansi Konsep Dasar Pendekatan, Metode, dan Teknik dalam Pembelajaran Bahasa SD.

Sub Kompetensi : Memahami Konsep Dasar Pendekatan, Metode, dan Teknik dalam Pembelajaran Bahasa SD

**Indikator Pencapaian Kompetensi:**

Tujuan Pembelajaran ; Memahami konsep Dasar Pendekatan, Metode, dan Teknik dalam Pembelajaran Bahasa

Materi Ajar : Pendekatan, Metode, dan Teknik dalam Pembelajaran Bahasa

Metode Pembelajaran : Ceramah, Diskusi, Presentasi, Proyek, Analisis masalah, Tugas

Alat/ Bahan Ajar : power point dan print-out materi tentang konsep dasar

bahasa SD

Materi :

|  |
| --- |
| 1. Konsep Dasar Pendekatan 2. Konsep Dasar Metode 3. Konsep Dasar Teknik |

**A. Konsep Dasar Pendekatan dalam Pembelajaran Bahasa**

Pembicaraan masalah pembelajaran bahasa selalu terkait dengan pendekatan, metode, dan teknik, (Anthony, 1963 (Brown, 20-1:14). Selanjutnya dinyatakan ,Anthony bahwa pendekatan adalah asumsi-asumsi yang berkaitan dengan sifat bahasa, belajar, dan mengajar. Metode digambarkan sebagai rencana yang menyeluruh tentang pengajaran. bahasa yang sistematis yang berdasarkan pendekatan tertentu. Teknik adalah aktivitas tertentu yang diterapkan di dalam kelas yang sesuai dengan metode dan oleh karenanya sesuai pula dengan pendekatan. Berbeda halnya jika dibandingkan dengan apa yang dikemukakan.Richard dan Rodgers:(1982, 1986 (Brown, 2001:14). Mereka mereformulasikan konsep metode' yang dikemukakan Anthony di atas dengan mengganti nama *(rename)* pendekatan, merode dan teknik diganti namanya menjadi pendekatan, desain, dan prosedur. Kedua pandangan tersebut dibicarakan berikut.

1. **Pandangan Anthony tentang Pengajaran Bahasa**

Hingga saat ini, istilah Anthony tentang pendekatan, metode, dan teknik masih digunakan oleh guru bahasa.

* 1. **Pendekatan**

Pendekatan adalah sejumlah asumsi tentang hakikat sesuatu. Sesuatu yang dimaksud dalam hal ini adalah pembelajaran bahasa, yaitu sejumlah teori yang sudah diyakini kebenarannyadan tidak dipermasalahkan lagi.

Menurut Anthony, pada tingkat pendekatan ada. beberapa disiplin llmu yang menjadi falsafah dalam pembelajaran bahasa. Disiplin ilmu yang dimaksud adalah linguistik, psikologi, psikolinguistik., pendidikan, sosio budaya, dan sebagainya. Melalui sejumlah disiplin ilmu itulah, akhimya· terangkum dalam sebuah.metode pembelajaran. Oleh karena ltu, metode merupakan rencana menyeluruh dari kegiatan pembelajaran. Pendekatan bersifat aksiomatis, metode bersifat prosedural, dan aplikasi metode dalam pembelajartan itu disebut teknik. Satu pendekatan terdiri dari beberapa metode, dan satu meode terdiri dari beberapa teknik (Pringgowidagdo, 2002:58). Karena itulah, pendekatan bersltat aksiomatis. Sejalan 'dengan apa yang dlkemukakan Anthony itu, dinyatakan Goodman (Syafei'ie, 199;3) bahwa pendekatan, mengacu pada teori-teori tentang: (1) hakikat bahasa/ ilmu bahasa, (2) belajar bahasa, dan (3) pengajaran bahasa, yakni yang berfungsi sebagai sumber landasan/ prinsip dalam pembelajaran bahasa. Selanjutnya diuraikan Goodman (1986:72-73)(Syafei'ie, 1993:142-152) tenteng ketiga prinsip yang dimaksud.

1. **Hakikat Bahasa/ Ilmu Bahasa**

Beberapa asumsi yang bersumber dari ifmu bahasa adalah hal-hal berikut

1. Bahasa adalahsuatu sistem lambang makna dalam masyarakat
2. Pemakaian bahasa bersifat ,individual dan sosial
3. Bahasa adalah suatu supersistem yang terdiri darl atas subsistem-subsistem yang saling bemubungan dalam jalinan hubungan yang bersifat interdependensi dan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain.
4. Penggunaan bahasa berstrat prediktif. oleh karena bahasa selalu digunakan dalam wujudnya *yang* menyeluruh, maka bahasa bersifat prediktif.
5. **Belajar Bahasa**

Belajar bahasa, pada prinsipnya lebih dekat dengan bagaimana upaya kita melalui proses bahasa sehingga peserta didik bisa menguasai bahasa. Beberapa asumsi yang bersumber dari teori belajar bahasa yang mendasari pendekatan dalam belajar bahasa ini diuraikan sebagai berikut.

1. Belajar bahasa akan berlangsung dengan mudah bagi peserta didik apabila belajar bahasa ltu bersifat .menyeluruh, nyata, relevan, bermakna, fungsional. disajikan dalam konteks· penggunaan, dan peserta didik menggunakannya.
2. Penggunaan bahasa bersifat personal dansosial. Penggunaan bahasa itu didorong dari dalam diri peserta didik sendiri oleh adanya kebutuhan peserta didik untuk berkomunikasi dan disusun serta diekspresikan sesuai dengan norma-norma dalam kehidupan masyarakat.
3. Peserta didik belajar melalui bahasa dan belajar tentang bahasa yang kesemuanya berlangsung secara simultan dalam konteks penggunaan bahasa secara lisan dan secara tulis yang bersifat autentik.
4. Perkembangan bahasa berlangsung metalui proses penguatan.
5. Belajar bahasa adalah belajar bagaimana membangun makna sesuai dengan konteks.

Jadi dalam belajar bahasa ini lebih menekankan proses psikologisnya, sebagaimana dikemukakan dalam teori psikolinguistik tentang belajar bahasa itu.

1. **Pengajaran bahasa**

Pandangan dasar tentang belajar-mengajar ini diuraikan berikut.

1. Mengajarkan bahasa pada hakekatnya adalah menciptakan kondisi yang bersifat kondusif yang memungkinkan terjadinya proses belajar bahasa di kalangan peserta didik. Pusat kegiatan belajar-mengajar adalah peserta didik, karena peserta didiklah yang belajar. Jadi peserta didiklah yang harus aktif.

Guru bahasa tidak hanya berperan sebagai sumber informasi saja, namun bisa lebih dari itu. Misalnya sebagai fasilitator yang mampu menciptakan kemudahan-kemudahan yang menunjang proses belajar bagi peserta didiknya. Untuk mengelolaan belajar-mengajar yang demikian itu, guru bahasa mestilah orang yang professional dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu, seorang guru bahasa semestinya mempunyai kompetensi kognitif, sikap dan kompetensi performansi. Ketiga hal tersebut diuraikan Goodman (Syafi’ie, 1995) berikut ini.

Kompetensi kognitif. dalam kompetensi ini guru bahasa diharapkan memperhatikan hal-hal di bawah ini.

* Penguasaan wawasan kependidikan yang luas sesuai dengan misi pendidikan.
* Mengetahui dan memahami karakteristik peserta didik sebagai pebelajar bahasa.
* Mengetahui teori bahasa dan teori belajar bahasa.
* Menguasai bahan ajar mata pelajaran bahasa.
* Mengetahui dan memahami metodologi pengajaran bahasa.
* Mengetahui dan memahami cara-cara menilai hasil belajar bahasa.
* Mengetahui dan memahami strategi pengelolaan kelas dalam pengajaran bahasa.
* Menguasai bahasa yang diajarkannya dan dapat menggunakannya dalam berbagai peristiwa komunikasi.

Kompetensi sikap

Kompetensi sikap yang dimaksud,kan di sini bahwa guru bahasa heridaklah mempunyai sikap:-sikap·seperti di bawah ini.

* + - * Bangga sebagai guru bahasa.
      * Cinta dengan pekerjaannya sebagai guru bahasa.
      * Kemauannya keras untuk menlngkatkan hasil pekerjaannya.
      * Peka terhadap masalah-masalah bahasa dan pengajaramnya.

*Kompetensi performansi*

Kompetensi pertormansiyang dimaksudkan di sini adalah guru bahasa hendaknya dapat melakukan hal-hal ini.

* Menyusun perencanaan pengajaran bahasa
* Membimblng dan mengarahkan peserta didik dalam belajar bahasa.
* Bertindak sebagai contoh pengguna bahasa, dan
* Dapat menggunakan berbagei macam metode pengajaran bahasa.

1. Peserta didik diharapkan belaiar membaca dan menulis, setelah mereka belajar berbicara. Ini terjadi secara alamlah dalam kehidupan sehari-hari, Mereka semestinya banyak didorong dari pada banyak dikoreksi
2. Membaca, menulis, menyimak, 'dan berbicara tldak dipandang sebaga komponen bahasa yang terpisah.
3. Sejak dini peserta didik dihadapkan pada teks/ tulisan yang *predictable* dan *repetitive* secara menyeluruh dan didorong untuk menyusun teks yang demikian pula. Oleh karena itu, pada saat peserta didik belajar membaca pada saat itu pula mereka juga memperoleh dan mengembangkan pengetahuannya yang bertumpu dari teks yang mereka baca dan bertumpu dari pengetahuannya yang telah mereka miliki.

Jadi, sejumlah teori yang bersumber dari berbagai kajian ilmu yang dikemukakan Anthony tersebut, akhimya terangkum ke dalam sebuah asumsi. Asumsi inilah yang akhimya melahirkan sebuah pendekatan. Pendekatan pulalah yang mendasari pengembangan metodologi pembelaiaran bahasa yang dimaksud.

**1. 2 Metode**

Seperti telah diuraikan sebelumnya, bahwa metode dalam pengajaran bahasa berarti suatu,perencanaan'yang menyeluruh untuk menyajikan materipelajaran bahasa secara teratur berdasarkan, pendekatan tertentu. Artinya,bahwa penerapan suatu metode dalam pengajaran bahasa dikerjakan melalui langkah-langkah yangteratur dan dilakukan secara bertahap. Mulai daripenyusunan rencana pengajaran.. Penyajian pengajaran, proses belajarmengajar, dan penilaian hasil belajar.

**1.3 Teknik**

Istilah teknik dalam pengajaran selalu mengacu pada , pengertian implementasi perencanaan pengajaran di depan kelas yakni penyajian pelajaran di dalam kelas maupun. di luar kelas. Oleh karena itu, teknik bersifat implementasional. Berdasarkan tiga komponen pembelajaran yang dimaksudkan Anthony tersebut, secara hierarkhis dapat dibagankan berikut ini.

Teknik C

Teknik A

Metode 1

Metode 3

Pendekatan

Metode 2

Teknik B

Bagan 1: Hierarki Pendekatan, Metode dan Teknik

**2. Pandangan Richards dan Rodgers**

Pendekatan, metode, dan teknik seperti yang, dikemukakan Anthony di atas diganti namanya *(rename)* oleh Richards dan Rodgers (1982,1986) dalam Brown (2001:14) menjadi pendekatan, desain, dan prosedur, yakni di bawah istilah metode. Jadi metode yang dikemukakan Richards dan Rodgers meliputi .pendekatan, desain, dan prosedur, Artinya pendekatan yang dikemukakan Richards dan Rodgers adalah sama dengan pendekatan yang dikemukakan Anthony. Desain yang dikemukakan oleh Richards dan Rodgers sama dengan metode yang dikemukakan oleh Anthony, sedangkan prosedur yang dikemukakan oleh. Richards dan Rodgers adalah teknik yang dikemukakan oleh Anthony.

Metode menurut Richards dan Rodgers adalah sebuah istilah besar yang mencakup pembagian dan hubungan antara teori dan praktik (198-2:154). (Brown, 2001:14).:Selanjutnya dlnyatakan bahwa pendekatan adalah .asumsi, keyakinan .dan teori tentang hakikat. bahasa dan pembelajaran bahasa. Desain menunjukkan hubungan antara teori-teori tersebut dengan materi dan aktivitas belajar. Prosedur merupakan teknik dan.praktik yang didasarkan atas pendekatan dan desain tertentu, seperi halnya yang dikemukakan Anthony di atas.

Untuk memperjelas pengertian ketiga hal tersebut, Brown (2001: 15-16) kemudian menegaskan bahwa, yang. maksud pendekatan adalah teori tentang hakikat bahasa, haklkat pembelajaran bahasa ,dan penerapannya dalam seting pendidikan. Metode adalah serangkaian perangkat pengajaran untuk mencapai tujuan pembelaiaran, dan metode cenderung terkait dengan peran dan perilaku guru dan siswa dan terkait dengan aspek-aspek linguistik, tujuan pengajaran, urutan, dan materi. Teknik adalah berbagai latihan kegiatan atau tugas yang digunakan dalam kelas bahasa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pandangan antara Anthony dengan Richards dan Rodgers tersebut, jika diperhatikan sekilas tampak berbeda, namun setelah diperjelas Brown diatas dari kedua pandangan tersebut rupanya perbedaan itu hanya terletak pada peristilahannya saja. Oleh karena, pada prinsipnya sebuah kegiatan pembelajaran itu .sealu mengaitkan pendekatan, metode/ desain, dan teknik prosedur, .sedangkan metode yang dikemukakan Richards dan Rodgers merupakan payung yang membawahi pendekatan, desain, dan prosedur. Metode tersebut seolah-olah tampak sebuah penguasaan/ kemampuan yang harus dimiliki guru dalam kegiatan pembelajaran. Berikut digambarkan pandangan Richards dan Rodgers tersebut dalam bentuk bagan. Lihat bagan 2 di bawah ini.

Metode

Pendekatan

Desain

Prosedur

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| 1. a. Teori hakekat bahasa  * catatan hakekat kemampuan berbahasa * catatan unit-unit dasar bahasa  1. b. Teori hakekat pembelajaran   bahasa   * Catatan proses-proses psikolinguistik dan kognitif yang terlibat dalam pembelajaran bahasa * Catatan kondisi yang memungkinkan keberhasilan penggunaan proses-proses   tersebut. | 1. Tujuan umum dan khusus dalam suatu metode 2. Model silabus  * Kriteria untuk seleksi dan organisasi linguistik dan atau pokok bahasan.  1. Tipe-tipe aktivitas pembelajaran dan pengajaran.  * Jenis-jenis tugas dan aktivitas praktis yang dikembangkan di dalam kelas dan di dalam materi.  1. Peranan pembelajaran  * Tipe- tipe seperangkat tugas untuk pembelajar. * Taraf kontrol yang dimiliki pembelajar terhadap isi pembelajaran. * Pola-pola kelompok belajar yang diajukan atau diimplementasikan. * Taraf pengaruh antar pembelajar. * Pandangan pembelajar sebagai sebagai pemroses, penyusun, penginisiatif dan pemecah masalah.  1. Peranan guru:  * Tipe-tipe fungsi yang harus dilakukan oleh guru. * Taraf pengaruh guru terhadap pembelajaran. * Taraf penentuan guru atas materi pembelajaran. * Tipe-tipe interaksi guru pembelajar.  1. Peranan materi instruksional  * Fungsi utama suatu masalah. * Bentuk materi yang diinginkan (buku teks, audiovisual) * Pembuatan asumsi mengenai guru dan pembelajar. | 1. Teknik, praktek dan perilaku yang diamati ketika metode itu digunakan.  * Sumber-sumber yang berkaitan dengan waktu, ruang dan perlengkapan yang digunakan oleh guru. * Pola-pola interaksi yang diamati dalam pembelajaran. * Taktik yang digunakan guru dan pembelajar ketika metode itu digunakan.   *.:* |

Bagan 2: Unsur-unsur Metode dalam Pembelajar Bahasa

Richard dan Rodgers (1996)

Berdasarkan bagan di atas, tampaklah bahwa Metode tersebut seolah-olah sebuah penguasaan/ kemampuan yang harus dimiliki guru dalam kegiatan pembelajaran. Sebagaimana dikemukakan Anthony tentang metode dan oleh. Richards.dan Rodger tentang desain di atas adalah suatu rencana yang menyeluruh, sistematis, teratur; dati dilakukan secara terus-menerus selama pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan ltu pulalah yang seharusnya dilakukan guru, termasuk di dalamnya adalah menguasai metode pembelajaran bahasa.

**Sumber Belajar/Referensi :**

Denny Iskandar. n.d. *Berbicara dan Pembelajarannya*[online] <http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BHS._DAN_SASTRA_INDONESIA/196606291991031-DENNY_ISKANDAR/MATERI_BERBICARA_SMP.pdf> (diunduh pada 10 September 2013)

--. n.d.*Pendekatan, Metode, dan Teknik Bahasa Indonesia* [online] <http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BHS._DAN_SASTRA_INDONESIA/196606291991031-DENNY_ISKANDAR/MATERI_PENMETTEK_SMP.pdf> (diunduh pada 7 September 2013)

EM Zul Fajri dan Ratu Aprillia Senja. n.d. *Kamus Lengkap Bahasa Idonesia*. Surabaya: Difa Publisher

Hairuddin, dkk. 2008. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Saleh Abbas. 2006.*Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

**Penilaian : Tes, Tugas, Portofolio**

**Tes :** Pedakan antara pendekatan, metode, dan teknik dalam pembelajaran Bahasa

**Tugas** : Buatlah alur kesesuaian antara pendekatan, metode, dan teknik dalam salah satu kompetensi dasar dalam pembelajaran bahasa!

**Portofolio : -**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Dibuat oleh:  Dr. Enny Zubaidah, M.Pd | Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi dokumen tanpa ijin tertulis dari FIP  Universitas Negeri Yogyakarta | Diperiksa oleh:  Hidayati,M.Hum |